

MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBUDAYAAN LITERASI DI SEKOLAH

¹Ani Malikhatur Rizqiyah, ²Meilan Arsanti

¹animalikhatur@std.unissula.ac.id, ²meilanarsanti@unissula.ac.id

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung

ABSTRAK

Karakter merupakan sesuatu yang melekat erat pada setiap individu manusia. Karakter seseorang tidak serta merta ada dan dibawa sejak lahir, namun terbentuk karena beberapa faktor, yaitu; faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dewasa ini, pendidikan karakter menjadi prioritas utama PR pemerintah untuk mewujudkan generasi yang berkualitas. Salah satu cara dalam mewujudkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah yang berkualitas yaitu melalui pembudayaan literasi. Tujuan penulisan artikel ini yaitu; untuk mengetahui budaya literasi di sekolah dalam membangun karakter peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan bahwa, dalam membangun pendidikan karakter melalui pembudayaan literasi di sekolah seperti; (a) kegiatan mengunjungi perpustakaan, (b) membuat dinding motivasi untuk menyemangati agar gemar membaca dan menulis, (c) membuat lembar literasi bagi setiap siswa, (d) membaca buku sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Dalam rangka membangun pendidikan karakter, maka budaya literasi sangat penting digerakkan di Sekolah. Melalui kegiatan literasi di sekolah tersebut, karakter yang akan dicapai peserta didik; (1) berakhlak mulia, (2) berpikir kritis, (3) kreatif, serta (4) integritas (tanggung jawab)

Kata kunci: Pendidikan karakter, pembudayaan literasi di sekolah

PENDAHULUAN

Tanda kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari pendidikannya yang berkualitas. Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas yaitu melalui budaya literasi rakyatnya. Dewasa ini, arus globalisasi yang pesat tidak dapat terhindarkan lagi. Masyarakat dituntut untuk dapat mengikuti kemajuan dan keterbaruan zaman. Globalisasi telah menggerus peradaban bangsa Indonesia. Adanya globalisasi, menjadikan bangsa

harus mawas diri terhadap karakter penerusnya. Karakter sebagai jati diri bangsa menjadi satu hal yang tak kalah penting dalam upaya penciptaan generasi emas mendatang (Warhdani.PA, 2018). Generasi penerus bangsa yang hidup ditengah maraknya globalisasi yang merongrong budaya bangsa penting ditindaklanjuti. Oleh karena itu, Berbagai upaya pemerintah dalam rangka Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terus digalakkan, salah satunya di lingkungan

sekolah yaitu melalui pembudayaan literasi.

Kemampuan literasi peserta didik berkaitan erat dengan kemampuan membaca dan menulis, yang berlanjut pada kemampuan memahami informasi secara kritis, dan tanggap dalam pemecahan masalah. Hal itu sejalan dengan menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mejadi pembelajar sepanjang hayat (Dirjen Dikdasmen, 2016:7).

Budaya literasi sebagai penguatan karakter, penting ditanamkan sejak dini guna mencetak generasi emas 2045. Pembudayaan literasi menjadi salah satu perbekalan guna menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing pada kancah internasional. Masa *golden age* merupakan masa yang masih memerlukan dorongan agar dapat mengembangkan diri secara optimal. Hal itu selaras dengan membangun masa depan bangsa yang tergantung pada penerusnya.

Dalam implementasinya, dibutuhkan kerjasama antar komponen pendidikan, seperti halnya kepala sekolah, pendidik, dan pustakawan yang mana berperan aktif dalam pembudayaan literasi ini. Namun

tidak sedikit dalam praktiknya terdapat lembaga-lembaga pendidikan yang belum menggalakkkan budaya literasi. Karena sebagian peran aktif penyelenggara belum mampu memfasilitasi baik dari ketenagaan maupun prasarananya. Maka, budaya literasi ini harus terus digencarkan dengan diimbangnya kerjasama antar komponen pendidikan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan analisis ini yaitu penelitian yang ditulis oleh Asri Harfiyani dengan judul artikelnya yaitu “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Literasi Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar”. Beliau mengusung tema penguatan pendidikan karakter melalui budaya literasi dalam konteks pembelajaran abad 21 yang mana memiliki 4 kompetensi yang harus dikuasai siswa yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta mencipta. Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian oleh Triwati Rahayu dengan judul analisis “Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah” dimana beliau mengangkat tema membangun budi pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) guna membangun generasi penerus bangsa. Lalu penelitian oleh Yulisa

Wandasari dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. Penelitian beliau diangkat dari gagasan Ajip Rosidi seorang sastrawan Indonesia yang menyatakan bahwa kurangnya minat baca di Negara Indonesia.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka analisis tentang menumbuhkan pendidikan karakter melalui budaya literasi sekolah masih menjadi hal yang fundamental untuk dikaji. Dan analisis ini menjadi penting dalam rangka penyempurnaan dari penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang fokus pada pengamatan serta pendeskripsian fenomena atau fakta penelitian secara mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih global. Berdasarkan uraian tersebut, maka pada artikel ini berusaha menyajikan data- data, analisis, serta deskripsi beberapa kajian tentang pendidikan karakter melalui pembudayaan literasi di sekolah. Hasil analisis pada

kajian ini yaitu dengan pendeskripsian berupa kata dan kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembudayaan literasi di sekolah

Pembudayaan literasi mempunyai maksud upaya menggalakkan atau membiasakan gerakan literasi. Sebuah *habbits* atau kebiasaan yang dilakakukan terus menerus akan membudaya, yang pada akhirnya akan menjadi budaya. Oleh karena itu, perlu usaha agar literasi dapat membumi di negeri Indonesia yang notabene masih rendah minat literasi. menurut Alberta, literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam pengertian itu, literasi menjadi budaya yang penting, yang mana harus digencarkan dalam upaya pembentukan generasi emas penerus bangsa Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang strategis dalam upaya penerapan budaya literasi. Beberapa upaya pembudayaan literasi yang dapat dilaksanakan di sekolah yaitu sebagai berikut

a. Kegiatan Mengunjungi Perpustakaan

Kegiatan wajib mengunjungi perpustakaan, menjadi salah satu cara penerapan budaya literasi di sekolah. Perpustakaan menjadi salah satu komponen yang penting dalam implementasi literasi di sekolah. Guna mendukung suksesnya upaya pembudayaan literasi di sekolah, sarana dan prasarana juga harus layak dalam pendampingan siswa.

Adapun beberapa peran perpustakaan sekolah dalam rangka mendukung suksesnya gerakan literasi sekolah menurut hasil penelitian Wirawan dkk (Wirawan, Noven Handani; Trianto, 2018) yaitu sebagai berikut; (1) perpustakaan sekolah membuat program kerja berupa penghargaan terhadap peserta didik yang rajin berkunjung ke perpustakaan. Program seperti ini dapat memberi motivasi kepada peserta didik berkunjung ke perpustakaan untuk kegiatan berliterasi sehingga peran perpustakaan dalam upaya pembudayaan literasi tercapai. (2) membiasakan atau mewajibkan peserta didik tingkat akhir untuk menyumbang buku baik buku fiksi atau nonpelajaran. (3) menyediakan beragam buku di perpustakaan sekolah

sehingga dapat menunjang peserta didik dalam mengakses atau memperoleh bahan bacaan untuk mendukung program wajib baca 15 menit. (4) membuat sudut baca pada setiap ruang kelas atau pada tempat yang mudah diakses oleh siswa dengan bekerjasama dengan guru dan pihak lainnya. (5) melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah setempat atau lembaga informasi lainnya dengan cara menjalin kerjasama.

b. Membuat Dinding Motivasi Gemar Baca Tulis

Upaya lain dalam pembudayaan literasi di sekolah yaitu membuat dinding motivasi gemar baca tulis. Majalah dinding atau lebih dikenal dengan istilah mading menjadi salah satu solusi dalam pembuatan dinding motivasi ini. Mading adalah salah satu jenis media komunikasi tertulis yang paling sederhana. Majalah dinding memiliki peranan sebagai salah satu fasilitas kegiatan siswa yang memiliki sejumlah fungsi yaitu komunikatif, informatif dan mendukung kreativitas siswa. Tulisan motivasi tersebut dapat pula dibuat oleh siswa, sehingga akan menimbulkan kreativitas peserta didik. Dan adanya tulisan motivasi yang biasanya didesain sedemikian rupa itu akan

membangkitkan motivasi baca siswa karena dinilai sangat menarik untuk dibaca.

c. Membuat Lembar Literasi Bagi Setiap Siswa

Sejalan dengan pengertian literasi, dalam kegiatan ini siswa diarahkan untuk membuat lembar literasi berupa karya tulis. Dengan kegiatan ini, akan menciptakan siswa yang kreatif. Hal itu dapat berlanjut pada ajang lomba yang mana siswa mendapat bekal menulis karya dari pembudayaan literasi melalui menulis sebuah karya.

d. Kegiatan Membaca Buku Sebelum dimulainya Kegiatan Pembelajaran

Program selanjutnya yang dapat diterapkan dalam upaya pembudayaan literasi di sekolah yaitu kegiatan wajib membaca buku sebelum dimulainya pembelajaran. Dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran setiap hari, setidaknya seorang siswa akan membaca selama 5.475 menit setiap tahun, dan menghasilkan sekitar satu juta kata. Dengan demikian, siswa akan memperkaya kosakata yang mana selaras dengan tujuan pembudayaan literasi. Perbendaharaan kosakata merupakan komponen yang menentukan kemampuan anak memahami bacaan. Dengan perbendaharaan kosakata itu, semakin banyak kosakata yang

diketahui siswa, semakin baik kemampuan mereka dalam memahami bacaan. Dengan menguasai kosakata, siswa juga akan semakin terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Tidak hanya itu, dengan kegiatan ini pula akan menciptakan siswa yang berwawasan luas.

2. Karakter Yang Dicapai Peserta Didik Melalui Pembudayaan Literasi

Berdasarkan pembudayaan literasi di sekolah yang telah diuraikan di atas, maka karakter yang akan dicapai peserta didik yaitu.

a. Berakhlak Mulia

Konteks berakhlak mulia berhubungan dengan sang Maha Pencipta dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Serta berhubungan erat dengan sesama manusia. Dalam hal ini, beberapa kegiatan yang diterapkan dalam pembudayaan literasi dapat mencerminkan siswa yang berakhlak mulia, seperti mematuhi perintah positif guru untuk mengunjungi perpustakaan.

b. Berpikir Kritis

Pada pembentukan siswa yang literat, akan mencetak siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi adalah kemampuan

berpikir kritis. Sejalan dengan pengertian literasi, Cahyana dkk (2017:16) berpendapat, berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Dengan demikian kegiatan literasi sangat penting untuk membangun keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan membangun budaya literasi pada peserta didik, dapat meningkatkan berpikir kritis siswa, karena dengan budaya literasi mereka akan dihadapkan dengan beberapa permasalahan yang ditimbulkan setelah kegiatan berliterat. Dengan permasalahan yang ditemukan itu, secara otomatis akan menimbulkan berbagai analisis permasalahan serta *problem solving* sehingga membantuk karakter peserta didik yang kritis.

c. Kreatif

Kreatif sangat berhubungan erat dalam penanaman budaya literasi. Untuk menjawab tantangan pendidikan abad 21, generasi penerus bangsa setidaknya harus memiliki kemampuan yang meliputi berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Dalam menciptakan siswa yang kreatif, dibutuhkan pula

pendampingan dari beberapa faktor komponen pembentuk budaya literasi seperti halnya tenaga didik dan prasarana yang mendukung. Kegiatan literasi secara sadar akan membentuk generasi yang kreatif. Hal itu akan bermanfaat pula guna melahirkan generasi emas penerus bangsa.

d. Integritas (Tanggung Jawab)

Nilai karakter integritas atau tanggung jawab merupakan nilai yang mendasari perilaku seseorang dan menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Penerus bangsa dituntut untuk bertanggung jawab atas masa depan bangsa. Karena pada dasarnya masa depan bangsa ada pada penerusnya. Salah satu cara menumbuhkan integritas penerus bangsa yaitu melalui pembudayaan literasi. Karena dengan budaya literasi siswa belajar akan tanggung jawabnya sebagai siswa yang mana nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa.

SIMPULAN

Tingkat budaya literasi masyarakat mempunyai korelasi terhadap kualitas bangsa. *Habbits* literasi seseorang akan sangat berpengaruh terhadap wawasan, keterampilan, dan perilaku seseorang. *Habbits* ini dapat dibina dan dikembangkan. Oleh karenanya, salah satu

peningkatan mutu generasi penerus bangsa ditentukan oleh budaya literasi.

Pembudayaan literasi mempunyai maksud upaya menggalakkan atau membiasakan gerakan literasi. Dalam pelaksanaannya, budaya literasi cocok diterapkan di sekolah. Literasi terkait kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Dengan hal itu, akan menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dengan

demikian, baik untuk meningkatkan mutu terutama mutu generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Harfiyani, A. (2018). "Penguatan pendidikan karakter melalui budaya literasi dalam konteks pembelajaran abad 21 di Sekolah Dasar". In *PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR*. Inawati, I. (2022). "Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menciptakan Budaya Literasi Siswa pada Jenjang Pendidikan Menengah". *Literatify: Trend in Library Developments*, 3(1),1-10.
- Labudasari, E. (2018, October). "Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah". In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. Stkip Bina Bangsa Getsempena.
- Rahayu, T. (2016). "Penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah". *The Progressive and Fun Education Seminar*